

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik kepada peserta didik yang bersifat vital. Pendidikan juga berfungsi sebagai proses dalam memajukan dan memberdayakan kualitas sumber daya manusia. Ada juga yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses pemahaman dari yang sederhana menjadi komplis atau utuh. Pendidikan pada masa ini menjadi sesuatu yang penting ditengah persaingan global yang menuntut setiap insan untuk dapat bertahan dan bersaing. Kondisi seperti ini tentunya membutuhkan kualifikasi pendidikan yang baik dan tepat sasaran. Pendidikan adalah suatu usaha yang dijalankan suatu kelompok maupun individu supaya menjadi dewasa, Hasbullah (2009: 1).

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat”. Hal ini tentunya menjadi perhatian suatu bangsa ataupun negara tidak ketinggalan di Indonesia. Meskipun harus banyak pembenahan, namun upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia terus dilakukan oleh pemerintah setiap priodenya. Ada yang menambahi ada yang mengurangi, ada yang memperbaharui bahkan ada kebijakan yang diganti dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini. Oleh karena itu, kualitas pendidikan sangat berkaitan erat dengan proses pembelajaran. Proses ini dapat juga diartikan sebagai proses komunikasi dalam penyampaian pesan dari narasumber kepada penerima pesan yang dimana adanya sebuah media yang dipakai sebagai saluran menyampaikan informasi atau pesan tersebut. Narasumber yang disebutkan disini ialah guru, siswa atau siapa saja yang hendak membeikan informasi dengan tujuan yang membangun dan berguna. Proses belajar mengajar ini merupakan satu kesatuan yang kompleks dimana didalam prosesnya haruslah memiliki komponen- komponen

yang saling keterkaitan dan berkesinambungan dalam upaya mencapai tujuan dari proses belajar mengajar tersebut. Menurut (Sudiman, 2009: 11). menyebutkan bahwa “komponen dalam hal ini ialah tujuan pengajaran, pendidik, peserta didik, bahan pelajaran, metode dan strategi belajar mengajar, media pembelajaran, sumber pelajaran serta evaluasi pembelajaran”. Semakin dimaksimalkannya fungsi dari media maka akan menunjang kemaksimalan proses belajar mengajar serta tujuan yang akan dicapai.

Pada era ini, teknologi informasi dan komunikasi yang sedang berkembang sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Para guru memanfaatkan teknologi yang mudah diakses guna meningkatnya kualitas pendidikan. Seperti yang ditunjukkan oleh Keengwe dan Georgina dalam studi mereka, perkembangan teknologi telah disarankan untuk membawa perubahan dalam praktik belajar-mengajar (Keengwe & Georgina, 2012). Teknologi informasi dapat diterima sebagai sarana untuk melaksanakan proses pendidikan, termasuk mendukung proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi. Di zaman kita, ilmu pengetahuan dan teknologi dapat berdampak negatif bagi dunia pendidikan jika penggunaannya tidak tepat. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang pendidik untuk memahami prinsip-prinsip dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas teknologi digital dalam pembelajaran (Putrawangsa & Hasanah, 2018).

Saat ini dunia sedang dihadapkan dengan situasi pandemi (penyakit yang menyebar secara global yang meliputi daerah geografis yang luas). Di masa pandemi COVID-19 mengharuskan aktifitas publik harus diberhentikan sementara. Wabah virus Corona (Covid 19) yang melanda kurang lebih 215 negara di dunia, memiliki dampak yang luas terhadap setiap sisi kehidupan masyarakat baik dari segi perekonomian, sosial dan yang lebih spesifiknya terhadap pendidikan di Indonesia. Akibat dari wabah virus corona (Covid 19) yang mematikan kian marak pada kehidupan masyarakat yang menjadikan hampir seluruh aktivitas masyarakat dipaksa berhenti menyebabkan seluruh aktivitas dilakukan dari rumah sehingga masa pandemi sekarang muncul logo “dirumah aja” yang menandakan 3 berbahayanya virus ini. Seturut dengan regulasi pemerintah terhadap masuknya virus ini ke Indonesia yang dimulai dibulan Maret 2020 mengharuskan pelaksanaan PSBB

(Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan berdampak terhadap kegiatan ekonomi, pariwisata, sosial budaya, dan tidak luput didunia pendidikan. Di Indonesia, penerapan kebijakan homeschooling, work-from-home dan home-worship secara spontan. Adanya pandemic covid-19 terhadap pendidikan mengakibatkan ditutupnya sekolah, madrasah, perguruan tinggi, serta pesantren.

Selama pandemi Covid-19, terdapat perubahan dan pembaharuan peraturan. Kebijakan baru juga telah diterapkan di dunia pendidikan, mengubah pembelajaran di kelas menjadi cukup hanya di rumah. Sebagai bagian dari perkembangan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) juga telah mengeluarkan kebijakan sebagai pedoman penanganan penyakit di tingkat satuan pendidikan (Setiawan, 2020). Pemerintah pusat dan daerah telah mengembangkan kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu untuk sementara menghapus pembelajaran tatap muka dan menggantinya dengan pembelajaran online, baik di sekolah maupun di jenjang yang lebih tinggi.

Dunia pendidikan masa ini sangat membutuhkan IPTEK seperti yang sedang berlangsung pembelajaran online atau disebut dengan pembelajaran daring. Belajar daring menjadi tuntutan dunia pendidikan pada beberapa tahun terakhir dan menjadi sangat penting ditengah pandemi saat ini. Menurut Prasajo & Riyanto (2011) “teknologi informasi didefenisikan sebagai ilmu pengetahuan di bidang informasi dan komunikasi berbasis komputer yang berkembang secara cepat”.

Selama pembelajaran daring, siswa dengan cepat dan langsung terhubung ke teks, gambar, audio, data, dan video dua arah dengan bimbingan guru mereka. Bagian pengajaran langsung digantikan oleh perantara teknologi, Tuweb, dengan harapan hasil belajar siswa akan baik dalam konteks virus Covid-19. Untuk alasan ini, dukungan Tuweb/teknologi mengikuti proses bimbingan akan menghasilkan keberhasilan yang lebih baik bagi siswa karena mereka mahir tidak hanya dalam perangkat keras tetapi juga dalam teknologi. Di masa pandemi Covid-19 ini, keberadaan iptek menjadi angin segar untuk membantu meringankan masalah keterbatasan tatap muka dalam dunia pendidikan. Aplikasi/perangkat lunak yang dapat digunakan guru untuk mengkomunikasikan kemajuan belajar atau

memberikan pekerjaan rumah kepada siswa menggunakan aplikasi Google Meet, Google Classroom, Quizizz, Quiper, Zoom, TV Pendidikan, dll.

Penggunaan aplikasi dimasa pandemi ini juga menunjukkan eksistensi yang penting dalam mata pelajaran termasuk Matematika. Matematika adalah suatu ilmu yang berperan penting terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga menjadi aspek yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Matematika berperan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia untuk menghadapi tantangan era globalisasi. Pelajaran matematika tidak selalu tentang angka, tetapi lebih dalam dari itu. Banyak keterampilan yang dapat dikembangkan dari pembelajaran matematika, termasuk pemecahan masalah, komunikasi matematika, dan koneksi matematika. Oleh karena itu, diharapkan matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang menyenangkan bagi siswa, namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam mempelajari matematika khususnya pembelajaran virtual.

Dengan adanya pembelajaran daring ini diharapkan dapat memudahkan sistem pembelajaran. Namun, banyak kalangan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Pada pelaksanaan pembelajaran daring terhadap siswa/i SMP menimbulkan berbagai permasalahan yang tidak dapat ditemui di pembelajaran langsung atau tatap muka. Permasalahan dalam pembelajaran daring ini bukan hanya untuk ke peserta didik namun berlaku juga untuk ke pendidik dan orang tua. Permasalahan yang pertama bagi siswa adalah fasilitas teknologi seperti Handphone, Laptop dan sebagainya hal itu dikarenakan tingkat keadaan ekonomi yang berbeda-beda. Kedua, siswa sangat sulit memahami materi yang diajarkan oleh guru dalam pembelajaran daring, sedangkan pembelajaran langsung atau tatap muka saja peserta didik kurang memahami materi yang diajarkan oleh pendidik karena tingkat pemahaman dan daya tangkap siswa/i sangat berbeda. Ketiga, keterbatasan jaringan dan kouta agar dapat mengakses pembelajaran. Begitu juga halnya dengan guru banyak mengalami kendala yang sama dengan peserta didik. Pertama, kendala guru tua yang belum sepenuhnya memahami sistem pembelajaran daring berbeda halnya dengan guru muda yang kemampuan menguasai teknologi yang lebih mumpuni. Di masa pandemi ini pendidikan dituntut untuk menerapkan sistem

pembelajaran daring. Dengan ini guru harus lebih aktif, siap serta mampu menerima perubahan pembelajaran.

Fakta dilapangan dari hasil observasi dan hasil wawancara dengan guru matematika dan peserta didik di SMPN 1 Percut Sei Tuan diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran daring yang diterapkan kepada peserta didik sedikit memuaskan. Dimana pada proses pembelajaran ini menggunakan aplikasi seperti google meet, google classroom dan whatsapp. Akan tetapi dalam proses pembelajaran daring ini ada beberapa kendala yakni ada beberapa peserta didik yang memiliki kendala ekonomi maka dari itu beberapa peserta didik lebih memilih proses pembelajaran luring dengan menaati protokol kesehatan. Dengan adanya beberapa murid yang memiliki kendala ekonomi, maka guru harus bekerja keras untuk memberikan informasi kepada peserta didik yang memiliki kendala tersebut. Dengan ini guru mendatangi kerumah peserta didik atau menelepon orang tua peserta didik tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas yang cukup kompleks dapat dikatakan bahwa perpindahan sistem pembelajaran konvensional ke sistem pembelajaran daring tidaklah mudah. Oleh sebab itu harus diperlukan persiapan yang matang. Kegagalan pembelajaran online atau daring tidak hanya dirasakan dua tiga sekolah tetapi semua yang melakukan yang melaksanakan pembelajaran online. Oleh karena itu peneliti bermaksud melakukan penelitian terkait “**Analisis Proses Pembelajaran Daring Terhadap Guru Dan Siswa Di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Di Masa Pandemi Covid 19**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi dalam penelitian sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran daring menyebabkan kegiatan pembelajaran kurang efektif.
2. Guru dan siswa mengalami kesulitan dalam penggunaan dan pemanfaatan teknologi pada proses pembelajaran daring.
3. Guru dan siswa mengalami kekurangan dalam persiapan dalam pelaksanaan

proses belajar mengajar dalam pembelajaran daring.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka dilakukan pembatasan masalah agar penulis lebih terarah dalam mengkaji permasalahan penelitian tersebut. Adapun batasan masalah yang ada didalam penelitian ini adalah :

1. Pelaksanaan proses belajar mengajar terhadap pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Kesulitan guru dan siswa dalam penggunaan dan pemanfaatan teknologi pada proses pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, identifikasi masalah serta batasan masalah tersebut maka rumusan masalah dengan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada masa covid 19 dikelas VII-2 di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan?
2. Bagaimana kesulitan guru dan siswa pada proses pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi (Google Meet, Classroom dan WhatssApp)?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas maka tujuan penilitian ini diantara lain :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan sistem pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan dimasa pandemi covid 19.
2. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran daring terhadap guru dan siswa pada pengguna aplikasi (Google Meet, Classroom dan WhatssApp).

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil-hasil dari pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi sekolah, memberikan masukan yang baru mengenai permasalahan yang sedang dihadapi saat ini. Dapat dijadikan sebagai acuan bagi Kepala Sekolah untuk melakukan supervisi terhadap guru.
2. Bagi siswa, dalam proses pembelajaran lebih santai, alternatif suasana belajar lebih menyenangkan dikarenakan tidak bertemu langsung dengan guru atau interaksi guru dan siswa lebih bebas dan terbuka.
3. Bagi guru, meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja dalam proses belajar mengajar agar proses pembelajaran lebih menarik.
4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menyampaikan informasi kepada calon pendidik tentang pembelajaran daring.

1.7. Definisi Operasional

Agar tidak mengurangi kesalahpahaman terhadap penafsiran istilah-istilah yang digunakan, sehingga dijelaskan beberapa istilah yang didefinisikan secara operasional dengan tujuan penelitian ini menjadi lebih terarah. Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis yang dimaksud adalah suatu langkah yang dilakukan untuk menentukan tingkat kualitas (deskripsi rinci termasuk kemampuan dan keterampilan) mata pelajaran yang dipelajari, dengan penelitian dan penyusunan yang sistematis. data diperoleh dari hasil tes, wawancara dan catatan lapangan.
2. Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan guru agar siswa dapat berlangsung proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, pembentukan sikap dan keyakinan pada diri peserta didik. Dengan kata lain, belajar adalah proses yang membantu siswa belajar dengan baik.
3. Online adalah singkatan dari in network. Ini berarti terhubung melalui jaringan komputer, Internet, dll. Kegiatankegiatan daring diantaranya webinar, kelas online

hingga kuliah online. Seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan Gadget.

4. Metode pembelajaran adalah cara kerja sistematis yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran berupa implementasi spesifik langkah-langkah konkret agar terjadi proses pembelajaran yang efektif mencapai suatu tujuan tertentu seperti perubahan positif pada peserta didik.
5. Belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar memiliki arti yang lebih luas, tidak hanya sebagai hubungan guru-siswa, tetapi dalam bentuk interaksi edukatif.
6. Wawancara adalah proses pengumpulan informasi oleh peneliti melalui tanya jawab langsung antara pewawancara dengan responden/orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa bantuan instruktur wawancara.